

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN  
PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RAHMA FERDIANA UMARUL YUFIROH**

NIM: 2020620101040

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing:**

**Irfan Jauhari, M.Pd.I**

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA**

**2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN  
PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin  
Pondok Pesantren Wali Songo  
Ngabar Ponorogo

**Oleh:**

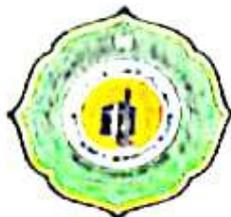
**Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh**

NIM: 2020620101040

**Pembimbing:**

**Irfan Jauhari, M. Pd.I**

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iaim-ngabar.ac.id](mailto:humas@iaim-ngabar.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh**  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101040  
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 28 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 3 Juli 2024



**Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.**  
NIDN 2104059102

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.  
Sekretaris Sidang : Ririn Nuraini, M.Pd.  
Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

*(Signature)*  
*(Signature)*  
*(Signature)*



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

Hal : NOTA DINAS

Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar

An. Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh

Kepada Yth. Bapak/Ibu

**Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo**

di –

T e m p a t

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh**  
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**  
NIM : **2020620101040**  
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 20 Juni 2024  
Pembimbing

  
Irfan Jauhari, M.Pd.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh

NIM : 2020620101040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan Skripsi yang berjudul:

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024

Secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 20 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



METERA  
TEMPEL

62EA9ALX155600118

Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh

NIM. 2020620101040

## Abstrak

Ferdiana Umarul Yufiroh, Rahma. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024. *Skripsi*. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Irfan Jauhari, M. Pd.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung khususnya di pelajaran Pendidikan Agama Islam kesulitan belajar tersebut salah satunya disebabkan oleh metode yang monoton. Maka guru harus berupaya sebaik mungkin untuk menghadapi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk Mengetahui Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 (2) Untuk Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 (3) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber, dan teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, peserta didik kesulitan dalam mengafal ayat Al-Quran dan Al-Hadits dan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran (2) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah mereview ulang materi sebelumnya, dan menemukan solusi di komunitas belajar. (3) Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai, dan motivasi dari kepala sekolah.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar*

## Abstract

Ferdiana Umarul Yufiroh, Rahma. Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Facing Learning Difficulties for Grade VII Students at Junior High School 1 Slahung for the 2023-2024 Academic Year. *Thesis*. 2024. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Religious Institute, Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, Supervisor: Irfan Jauhari, M. Pd.I.

This research is based on the learning difficulties of grade VII students at Junior High School 1 Slahung, especially in Islamic Religious Education lessons. This study aims to (1) Determine the Learning Difficulties of Grade VII Students at Junior High School 1 Slahung for the 2023-2024 Academic Year (2) To Determine the Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Learning Difficulties of Grade VII Students at Junior High School 1 Slahung for the 2023-2024 Academic Year (3) To Determine the Supporting and Inhibiting Factors for the Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Learning Difficulties of Grade VII Students at Junior High School 1 Slahung for the Academic Year 2023-2024.

This research uses qualitative research conducted at Junior High School 1 Slahung, starting from February 2024 until June 2024. The subjects of this study are Islamic Religious Education teachers and grade VII students, and the informants of this research are school principals, Islamic religious education, learners. The methods used are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data validity technique uses the extension of observation and increases the persistence and triangulation of sources, techniques, and time with interactive model data analysis by Miles and Huberman.

The results of the study show that (1) the learning difficulties of grade VII students at Junior High School 1 Slahung for the 2023-2024 academic year are the use of monotonous learning methods, students have difficulties in memorizing the verses of the Quran and Al-Hadith and lack of concentration in learning (2) The efforts of Islamic religious education teachers in facing the learning difficulties of grade VII students at Junior High School 1 Slahung for the 2023-2024 academic year is to review the previous material, and find solutions in the learning community. (3) Factors that inhibit and support the efforts of Islamic religious education teachers in facing learning difficulties for grade VII students at junior high school 1 Slahung for the 2023-2024 academic year are from the family, school, and surrounding environment. Meanwhile, the supporting factors are adequate facilities and infrastructure, and the motivation of the principal.

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Learning Difficulties*

## Motto

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim).

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang," (HR Tirmidzi).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Detik Pedia, Rahma Indina Harbani, *10 Hadist Menuntut Ilmu: Untuk Memudahkan Jalan Ke Surga*, (Jakarta: 2021).

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillaahirrahmaanirrahiim**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada sang Maha Esa Allah SWT penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta Bapak Suparno yang selalu mendo'akan anak-anaknya tiada henti, yang sudah memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya, memberikan dukungan, motivasi kepada saya pribadi.
2. Kepada Ibunda tercinta Ibu Sukini yang selalu mendo'akan anak-anaknya tiada henti, memberikan dukungan, motivasi dan pendidikan untuk kebaikan pribadi saya.
3. Kepada Al-ustadz H. Imam Shobari S.Ag terimakasih yang sudah mendo'akan dan memberikan motivasi, semangat, nasehat kepada saya pribadi.
4. Kepada Ibu Juarini terimakasih yang sudah selalu mendo'akan dan memberikan motivasi, semangat, nasehat kepada saya pribadi.
5. Teruntuk kakakku terimakasih sudah selalu menjadi penyemangat untuk terselesainya skripsi tepat waktu.
6. Teruntuk teman seperjuangan terimakasih sudah selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaiannya skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, karunia, anugerah, kesehatan serta kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yakni skripsi dengan tiada halangan suatu apapun. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya Islam.

Peneliti menyadari dalam melakukan studi dan penyelesaian skripsi ini banyak banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulisan mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd selaku Kaprodi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.

4. Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I, selaku pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasehat dalam penulisan ini.
5. Bapak Mistono, S.Pd. M.Pd, selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1 Slahung yang telah memberikan izin penelitian untuk skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Hisyam Ihsan R.A. S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Slahung yang telah membantu dan memberikan izin penelitian untuk skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, serta bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Ponorogo, 20 Juni 2024



Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	7
2. Kehadiran Peneliti .....	7
3. Lokasi Penelitian .....	8
4. Data dan Sumber Data.....	9
5. Prosedur Pengumpulan Data .....	10
6. Teknik Analisis Data.....	11
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU</b>	
A. Kajian Teori .....	17
1. Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Kesulitan Belajar .....	24
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III DESKRIPSI DATA</b>	
A. Deskripsi Data Umum .....	41
1. Profil SMP Negeri 1 Slahung .....	41
2. Visi, Misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Slahung.....	42

3. Struktur Organisasi SMPNegeri 1 Slahung .....	45
4. Kondisi Guru, dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Slahung .....	45
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Slahung.....	49
B. Deskripsi Data Khusus .....	50
1. Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.....	51
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 .....	53
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 .....	56

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 .....	59
B. Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 .....	61
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 .....	64

#### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
C. Kata Penutup .....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

3.1	Profil SMP Negeri 1 Slahung	42
3.2	Sarana dan Prasarana	50
3.3	Data Peserta Didik Kelas VII	50

## DAFTAR GAMBAR

1	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Slahung Gedung	46
2	Gedung Sasana Krida Taruna SMP Negeri 1 Slahung	96

## DAFTAR LAMPIRAN

1	Transkrip Wawancara	77-87
2	Transkrip Dokumentasi	88-89
3	Transkrip Data	90-94
4	Surat Izin Penelitian	95
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	96

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.<sup>1</sup>

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Dalam proses belajar di sekolah sasaran belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pelajaran, tujuan instruksional atau dewasa ini merupakan penjabaran dari tujuan yang lebih luas yaitu tujuan kurikuler, yang juga merupakan penjabaran dari tujuan institusional atau tujuan sesuatu lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 93.

<sup>2</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 179.

ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik atau peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.<sup>3</sup>

Kesulitan belajar inilah yang sedang dialami oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung dengan kondisi atau situasi dimana peserta didik tidak mampu untuk belajar dengan baik maupun maksimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru, kurang paham sama tajwid dan huruf hijaiyah dan lain sebagainya saat proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi Guru Pendidikan Agama Islam agar semua peserta didik bisa meningkatkan kualitas belajar yang lebih efektif dan efisien.

Didalam dunia pendidikan, Guru memiliki makna dan peran yang penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Tanpa adanya Guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya. Pengertian dari “Guru adalah salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran dan tugas yang utama dalam keberhasilan proses pembelajaran peserta didik”. Setiap peserta didik tentu memiliki keinginan supaya dalam belajar dapat berhasil sebaik-baiknya. Tidak ada yang mengharapkan kegagalan dalam belajar. Karena kegagalan akan menimbulkan kekecewaan, malas belajar, rendah

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 77.

diri atau bahkan mungkin dapat mempengaruhi jiwanya.

Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik yang mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Demikian juga guru agama, bahkan memiliki peranan yang amat menentukan dalam ikut mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Oleh karena itu guru harus mempunyai sejumlah upaya tersendiri untuk mengatasi hal ini, dan juga untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tentunya hal ini tidaklah mudah dilakukan, tetapi tidaklah mustahil juga untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat judul dengan “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 slahung Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024?

3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk Mengetahui Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Untuk Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat dijadikan masukan untuk pembelajaran peserta didik sekarang dan yang akan datang dan sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pentingnya dalam menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya, agar dapat diatasi dengan baik.

c. Bagi Peserta Didik

Di harapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang di sampaikan guru serta menerima dengan sempurna.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru dari penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik tersebut.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

#### **a) . Pendekatan penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian adalah bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam lingkungan alamiah (lingkungan alami). Metode ini juga disebut sebagai metode etnographi karena awalnya lebih banyak digunakan untuk penelitian tentang antropologi budaya. Metode ini juga disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Setelah penelitian selesai, peneliti akan mempresentasikan data yang mereka peroleh dengan kata-kata daripada angka.<sup>5</sup>

#### b). Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang dikenal sebagai penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari secara menyeluruh latar belakang keadaan saat ini dan interaksi antara sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Pt. Alfabeta, 2017), 8.

<sup>5</sup> Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2004), 4.

dalam penelitian kualitatif. Meskipun peneliti telah mengumpulkan informasi melalui banyak dokumen sebelum proses penelitian lapangan, untuk mendapatkan data, peneliti harus pergi ke lapangan secara langsung untuk bertemu dengan narasumber<sup>6</sup>

Penelitian ini akan meneliti dan menggali informasi terkait bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.

## 2. Kehadiran Peneliti

Sangat penting bagi peneliti untuk hadir di lokasi penelitian untuk membantu mengumpulkan data dan informasi penting atau peristiwa penting yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moelong, posisi peneliti dalam penelitian kualitatif dalam hal ini sangat ambigu. Selain itu, ia bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, analisis, dan penafsiran data, dan pada akhirnya, menjadi pendiri dari temuan penelitiannya. Karena ia merupakan bagian integral dari proses penelitian, kehadiran peneliti di tempat ini sangat tepat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Ummpres, 2020), 39.

<sup>7</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 34.

### 3. Lokasi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Slahung di jln.raya pacitan No 9, kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Dipilihnya lembaga sekolah tersebut sebagai tempat penelitian yaitu mendukung prosedur dan syarat pelaksanaan penelitian, data-data yang akan diperoleh.

### 4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a). Data

Menurut pendapat lain, data terdiri dari semua hasil pengukuran atau observasi yang telah dicatat untuk tujuan penelitian. Pendapat lain mengatakan bahwa data adalah semua fakta, kata, dan angka yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi tujuan penelitian.<sup>8</sup>

#### b). Sumber Data

##### 1). Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang didapatkan secara langsung dari lokasi atau tempat penelitian, yakni dengan mengamati dan mengambil data

---

<sup>8</sup> M Makbul, "Metode Penelitian Data Dan Instrumen Penelitian," *Skripsi* (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2021), 3.

secara langsung dengan subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Slahung.

Penelitian ini menjadikan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data primer karena memiliki tanggung jawab besar atas peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya kelas VII.

## 2). Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan, dokumen, atau sumber lain yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik. Sumber data sekunder mendukung sumber data primer karena mereka tidak memberikan data secara langsung, tetapi harus melalui orang lain atau dokumen.<sup>9</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a). Observasi

Sugiyono mengutip Sutrisno Hadi, yang menyatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, dengan pengamatan dan ingatan sebagai dua proses utama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

Observasi dapat dibagi menjadi observasi berperan serta (observasi berperan serta) dan observasi non-berperan serta berdasarkan proses pengumpulan data dan instrumentasi yang digunakan. Dalam observasi peserta, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari peserta atau digunakan sebagai sumber data penelitian; sebaliknya, dalam observasi non-peserta, peneliti tidak terlibat langsung sebagai pengamat independen. Karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati, peneliti bertindak sebagai peserta observasi. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat signifikansi setiap perilaku yang tampak dengan partisipasi peserta ini.<sup>11</sup>

b). Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. <sup>12</sup>Terdapat macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana semuanya telah terencana, runtut dari awal diketahui informasi apa saja yang akan digali. Yang artinya

---

<sup>11</sup> Ibid, ...310.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005),72

peneliti telah banyak mempersiapkan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi.

Hasil wawancara dari masing-masing informan akan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara, dengan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian adalah:

- 1) Kepala SMP Negeri 1 Slahung
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII
- 3) Seluruh Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Slahung

c). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang kejadian sebelumnya. Studi dokumentasi dapat berupa tulisan, catatan-catatan, jurnal, atau foto. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.<sup>13</sup> Dalam konteks penelitian ini penulis mengambil data dari hasil-hasil kegiatan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pencarian dan penyusunan data

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D)*, 329.

ke dalam kategori, unit, sintesa, pola, dan pemilihan mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari untuk membuat diri sendiri dan orang lain lebih mudah dipahami.<sup>14</sup>

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisan data sebagai berikut:

a). Reduksi Data

Pada titik ini, data akan disaring. Peneliti memilih data mana yang paling relevan untuk digunakan untuk mendukung data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, seleksi yang diperlukan untuk memudahkan pengkategorian data diperlukan, dan data yang telah disaring akan dimasukkan sesuai kebutuhan.

b). Penyajian Data (*Display Data*)

Data dimasukkan ke dalam tampilan data setelah dikategorikan dan direduksi. Sehingga lebih mudah memahami lokasi dan prosedur yang akan diambil selanjutnya, deskripsi singkat dari data diberikan dalam bentuk teks naratif. Data penelitian ini disajikan secara naratif dan dapat dihiasi dengan gambar, skema, tabel, dan elemen lainnya. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi partisipan.

---

<sup>14</sup> Ibid, ...335.

c). *Conclusion Drawing/verivication*

Setelah data diolah secara menyeluruh, peneliti harus menarik kesimpulan. Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dari hasil penarikan kesimpulan, peneliti akan menemukan solusi untuk masalah yang diteliti serta mengetahui apakah data benar, kokoh, dan cocok.<sup>15</sup>

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan keabsahan data, teknik pemeriksaan diperlukan. Teknik-teknik ini dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Penulis menggunakan metode pemeriksaan data seperti perpanjangan keterlibatan dalam pengumpulan data, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, pengujian anggota, pengujian transferability, dependability, dan pengujian comfirmability untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian dilakukan untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari penelitian kualitatif menggunakan metode berikut:

a). Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan serta wawancara lagi dengan sumber data baru dan lama. Jika pemeriksaan kembali

---

<sup>15</sup> Ibid, ...345.

ke lapangan data menunjukkan bahwa semuanya sudah benar, maka peneliti itu kredibel.

b). Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berulang kali. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti. Meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti adalah cara terbaik untuk meningkatkan ketekunan.

7. Triangulasi

Teknik triangulasi melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan sesuatu yang lain selain data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh. Dalam kasus ini, peneliti akan menanyakan lagi kepada narasumber tentang data yang mereka peroleh. Dalam hal triangulasi, ada tiga, yaitu:

a). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh sebelumnya melalui beberapa sumber.

b). Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

c). Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa data yang diuji tidak sama, pemeriksaan harus dilakukan berulang kali sampai data yang diuji benar.<sup>16</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan** Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II: Kajian Teori Dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu** Bab ini berisi tentang Kajian Teori yang berfungsi mendeskripsikan teori Pendidikan Agama Islam, kesulitan belajar.

**BAB III: Deskripsi Data** Bab ini membahas tentang deskripsi data gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi

---

<sup>16</sup> Ibid,... 374.

Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024, Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024

**BAB IV: Analisis Data** Bab ini berisi tentang Analisis Data Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024, Analisis Data Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024, Analisis Data Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024

**BAB V: Penutup** Merupakan bagian akhir dari isi skripsi ini yang meliputi: kesimpulan, saran dan kata penutup. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan biodata.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan dalam Islam lebih bersifat universal. Pendidikan agama Islam memikul beban amanah yang sangat berat, yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya, yaitu "khilafah fil ardl". Oleh karena itu, makna pendidikan agama Islam adalah "segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam."<sup>17</sup>

Agama yang ajarannya menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul adalah Islam. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam atau makhluk lain yang berhubungan dengan bidang aqidah, syari'at dan moral.<sup>18</sup>

Menurut Ali Hasan, seperti yang dikutip Aminuddin mendefinisikan agama Islam sebagai keyakinan akan

---

<sup>17</sup> Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2001), 20.

<sup>18</sup> Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 109.

keselamatan dan kebahagiaan bagi manusia yang diwahyukan oleh Allah melalui utusan para Rasul. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, diwahyukan dalam Al-Qur'an dan dinyatakan dalam Sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Ada beberapa perspektif pendidikan Islam sebagai sebuah sistem. Pertama, pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan agama Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-quran dan hadis. Kedua, pendidikan keislaman atau pendidikan Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan lain-lainnya supaya menjadi *Way Of Llife* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Ketiga, pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses bertumbuh kembangnya pendidikan Islam dan umatnya.<sup>20</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan

---

<sup>19</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 14.

<sup>20</sup> Faisol, *Pendidikan Islam* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 36.

didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.<sup>21</sup> Muhammad Tholchah Hasan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kejayaan dan mencerahkan jiwa pendidikan sejati adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>22</sup>

Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Atas, pendidikan agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>23</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati

---

<sup>21</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 13.

<sup>22</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: UNISMA, 2016), 2.

<sup>23</sup> Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Jakarta: Mizan, 1984), 10.

dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>24</sup>

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bila dilihat maknanya adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok pendidikan agama Islam adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.”<sup>25</sup> Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak.<sup>26</sup>

Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketakwaan. Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan

---

<sup>24</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 11.

<sup>25</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 1.

<sup>26</sup> H. Hamdani Ihsan, *filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), 68.

adalah kesempurnaan akhlak, oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.<sup>27</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Sehingga dengan pendidikan agama mereka dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan nyawanya di akhirat.

Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh. Tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu kegiatan tanpa disertai tujuan sasaran akan kabur, akibatnya program dan kegiatannya menjadi berantakan.

Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

- 1) Tujuan sementara

---

<sup>27</sup> Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara ini, yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti ilmu-ilmu masyarakat, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani rohani dan sebagainya.

Kedewasaan kerohanian tercapai apabila orang telah mencapai kedewasaan jasmaniah. Di dalam Islam disebutkan bahwa seseorang telah mencapai dewasa jasmaniah apabila ia telah balig dengan ciri-ciri berikut.

- (1) Laki-laki berumur 15 tahun, perempuan berumur 9 tahun.
- (2) Bermimpi
- (3) Mengeluarkan haid bagi perempuan.

Kedewasaan rohaniah, bukanlah merupakan sesuatu yang statis, melainkan melalui suatu proses. Oleh karena itu, sangat sukarlah di tentukan kapan seseorang yang telah mencapai dewasa rohaniah yang sesungguhnya. Ukuran-ukuran mengenai hal ini bersifat teroretis dan juga merupakan ukuran *gradual* (lebih atau kurang). Seseorang di nyatakan mencapai dewasa rohaniah apabila ia telah dapat memilih sendiri, memutuskan sendiri dan

bertanggung jawab sendiri dengan nilai- nilai yang dianutnya. Dengan demikian, maka mencapai kedewasaan merupakan tujuan sementara untuk mencapai tujuan akhir.

## 2) Tujuan akhir

Adapun tujuan-tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, aspek-aspek kepribadian dapat dikelompokan kedalam tiga hal, yaitu:<sup>28</sup>

- (1) Aspek-aspek kejasmaniaan: meliputi tingkah laku luar yang mudah Nampak dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara, dan sebagainya.
- (2) Aspek-aspek kejiwaan: meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berpikir, sikap (berupa pendirian, atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau suatu hal) dan minat.
- (3) Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan ini meliputi sistem nilai-nilai yang

---

<sup>28</sup> *Ibid*, ...69

telah meresap didalam kepribadian yang mengarah dan memberi corak seluruhnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada peserta didik baik individual maupun kelompok dengan suatu upaya pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak didik kelak agar setelah terselesainya pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan islam. Serta menjadikan islam sebagai pedoman hidup baik individu maupun masyarakat.

## 2. Kesulitan Belajar

### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam Kamus Besar Indonesia kesulitan adalah sukar sekali, susah diselesaikan atau susah dikerjakan.<sup>29</sup>

Sedangkan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>30</sup>

Kesulitan belajar merupakan kumpulan gangguan yang bervariasi manifestasinya, berupa kesulitan dalam memperoleh dan

---

<sup>29</sup> Departemen pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama, 2008), 51.

<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 84.

menggunakan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir dan berhitung. Gangguan ini bersifat organik dan berhubungan dengan disfungsi Sistem Saraf Pusat (SSP).

Kesulitan belajar bisa juga berarti adanya psikopatologi perkembangan kognitif dan gangguan perkembangan mental yang batas, tetapi banyak pula dijumpai kesulitan belajar kerana gangguan neurologi yang mendasari seperti epilepsy, Cerebral Palsy (CP), Disfungsi Minimal Otak (DMO), dan lain-lain.

Kesulitan belajar ada banyak jenis seperti disfasia, dialeksia, diskalkulia, disprksia, gangguan pemusatan perhatian autis, dan gangguan memori karena terjadi gangguan pemrosesan pada SSP. Salah satu kesulitan belajar yang spesifik dan paling banyak pendapat perhatian adalah kesulitan membaca atau disleksia kerana kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh kepandaian skolastik lainnya.

Semua gangguan di atas dimaksudkan dalam DMO kerana lesinya minimal sehingga tidak tampak pada Neuroimaging tetapi terlihat sebagai gangguan fungsional dan sering diikuti adanya gangguan perilaku dan gangguan belajar. Dalam praktik sering dijumpai kesulitan belajar pada bidang yang satu bisa juga berhubungan dengan bidang yang lainnya.

Oleh kerana itu, dapat dilakukan pemeriksaan khusus dengan “tes kecepatan membaca” sebab kesulitan membaca tidak diberi

sendiri tetapi bisa timbul bersama dengan gejala lain dan membaca merupakan kemampuan dasar. Kesulitan sudah diketahui sekitar 100 tahun yang lalu. Bahkan sejak tahun 1960 istilah kesulitan belajar digunakan sebagai identifikasi pada anak dengan kesulitan membaca (disleksia), DMO, hambatan persepsi, disfungsi persepsi motoric, gangguan bahasa spesifik serta perestasi belajar rendah di bidang tertentu. Seseorang disebut menderita kesulitan belajar bila prestasi belajarnya berada jauh di bawah yang diharapkan dan tidak sesuai dengan tingkat inteligensinya.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

#### b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Faktor intern

Faktor intern terbagi menjadi dua yaitu karena sebab fisik:

##### (1) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama,

---

<sup>31</sup> Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Jogyakarta: 2017),161.

sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya. Seorang petugas diagnostic harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.<sup>32</sup>

(2) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat data mengalami kesulitan belajar sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat dan pikiran terganggu. Oleh karena hal-hal inilah, maka penerimaan dan respons pelajaran kurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.

(3) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas, 1. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan dan gangguan psikomotor. 2. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 79.

<sup>33</sup> Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Jogyakarta: 2017), 164.

c. Sebab kesulitan belajar karena rohani

kesulitan belajar karena rohani adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan siswa. Faktor psikologi dapat ditinjau dari aspek inteligensi, bakat, minat, dan motivasi.

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan dasar yang tinggi apada anak, memungkinkan anak dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat, dan berhasil. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan murid mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>34</sup>

(2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat music mungkin di bidang lain ketinggalan. Seorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olah raga lemah.<sup>35</sup>

(3) Minat

---

<sup>34</sup> Eveline Siregar& Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Ghalia Indonesia, 2015), 176.

<sup>35</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 82.

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Oleh karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, langkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda- tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya. Disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain.<sup>36</sup>

#### (4) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi berbagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga

---

<sup>36</sup> *Ibid, ... 166.*

diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.<sup>37</sup>

### (3) Faktor eksternal

#### (1) Keluarga

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>38</sup>

#### (2) Sekolah

Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan pribadi anak, antara lain dilatar belakangi oleh:

- (a) Kurikulum
- (b) Hubungan guru dengan siswa
- (c) Tata tertib
- (d) BP3

Hubungan guru dengan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, tata-tertib, dan peranan BP3 merupakan kegiatan yang memengaruhi pola sikap siswa. Misalnya,

---

<sup>37</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 28.

<sup>38</sup> Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 99.

sekolah yang berorientasi kejuruan. Namun demikian, faktor guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena guru sebagai pengganti orang tua di sekolah sehingga guru menjadi tokoh identifikasi yang mewarnai pribadi anak didik.

Dalam melaksanakan kurikulum, tugas guru sebagai tenaga edukatif hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, disiplin, tepat waktu, membuat persiapan mengajar, dan lain sebagainya. Siswa yang tidak mengindahkan disiplin dalam melaksanakan tugas sering terlambat, tidak memenuhi kriteria yang semestinya melaksanakan tugas akan menghambat keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Demikian pula, hubungan yang kurang baik merupakan problema pendidikan yang akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Di samping itu, situasi dan kondisi sekolah memberikan arti baik kepada anak didik. Situasi dan kondisi sekolah yang tenang dan jauh dari keramaian akan lebih baik daripada sekolah yang dekat dengan keramaian, hiruk pikuk, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2010), 212.

### (3) Masyarakat

Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

### (4) Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harus diupayakan secara maksimal oleh guru adalah menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu yang menarik dan menghibur dalam pandangan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, memuat manfaat, dan nilai pengetahuan.

#### d. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Berdasarkan aspek klinis dan pengelolaannya serta banyaknya kasus yang ditemukan, maka terdapat berbagai jenis kesulitan belajar dan yang akan diteliti saat ini adalah kesulitan membaca (dислеksia).

---

<sup>40</sup> Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 99.

Pada disleksia atau kesulitan membaca merupakan kelainan yang akan diteliti saat ini. Disleksia adalah kesulitan belajar membaca, menulis dan mengajar tanpa gangguan sensorik perifer, inteligensia rendah, lingkungan yang kurang menunjang, masalah emosional primer atau kurang motivasi.

#### 1) Disfasia

Disfasia, yaitu terdapat kelainan pada fase perkembangan bahasa dan bicara, di mana kemampuan produksi bicara mengalami kelamatan dibandingkan dengan kemampuan pemahaman.

Disfasia terjadi karena adanya gangguan pada proses transisi dari observasi objek, perasaan, pikiran, pengalaman atau ide terhadap kata yang diucapkan. Disfasia dapat terjadi sejak dalam kandungan, di mana yang lebih terganggu adalah bahasa ekspesif, sehingga anak lebih mengerti apa yang dikatakn kepadanya dari pada yang akan diucapkannya. Gangguan bicara dapat sekunder karena gangguan pendengaran, retardasi mental, gangguan psikiatri dan dan lingkungan yang tidak menunjang.

#### 2) Diskalkulia

Diskalkulia, yaitu gangguan fungsi berhitung atau aritmatika, sehingga kemampuan berhitung anak menjadi di bawah rata-rata usianya. Umumnya diskalkulia spesifik apabila

kuosien perkembangan untuk berhitung rendah, serta IQ dan aspek dalam bidang lain lebih tinggi.

Kemampuan dalam berhitung dipengaruhi oleh genetic dan kerusakan otak sebelumnya. Untuk kecapan menghitung kedua hemisfer diperlakukan, juga bahasa, perseptual, perhatian dan daya ingat (memori).<sup>41</sup>

### 3) Dispraksia

Gangguan motoric yang penting pada DMO, karena dapat menimbulkan kesulitan belajar dan tingkah laku. Anak kecil yang tidak dapat belajar tentang gerakan kompleks dan tidak terampil secara optimal disebut dispraksia, sebagai contoh gerakan dalam menyikat gigi, memakai baju, menulis, bicara, main piano, dan berakting.

Dispraksia bisa timbul secara terpisah atau sebagai bagian dari retardasi yang luas seperti tampak pada gangguan bahasa-bicara pada anak kesulitan belajar di usia sekolah. Dispraksia berpengaruh pada kehidupan sehari-hari seperti bermain, olah raga, menulis, pekerjaan rumah tangga serta perkembangan emosional anak.

### 4) Gangguan Pemusatan Perhatian (Attention Deficit Hyperactive & Disorder)

---

<sup>41</sup> Ibid,... 169.

Attention Deficit Hyperactive & Disorder (ADHD) merupakan gangguan perilaku yang ditandai gangguan pemusatan perhatian (inattentiveness), perilaku impulsive dan dapat disertai aktivitas berlebihan (overactivity/hyperactivity) yang tidak sesuai dengan umurnya. Gangguan ini juga disebut gangguan dalam pengolahan informasi.

ADHD ditemukan sekitar 4-12% pada anak sekolah. Anak laki-laki lebih banyak yaitu 9,2% dan anak perempuan 2,9%. ADHD menyebabkan gangguan jangka panjang dalam kemampuan akademik, perkembangan, sosial, emosi dan pekerjaan di masyarakat sehingga memberi dampak pada penderita, keluarga dan masyarakat.

#### 5) Gangguan

Gangguan memori merupakan kelainan kognitif yang cukup banyak ditemukan. Memori itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari proses belajar karena berhubungan dengan proses pemeliharaan dan mengingat kembali informasi atau pengalaman yang sudah direkam. Memori mempunyai dua fungsi yaitu sebagai kamus (menemukan kata) dan ensiklopedia (memberi arti pada kata). Oleh karena itu memori sangat penting apa semua proses termasuk membaca.

(1) Memori segera, yaitu daya mengingat kembali rangsang yang diterima beberapa detik lalu dan perlu konsentrasi.

(2) Memori baru, yaitu rangsangan yang diterima memori baru dan disimpan untuk waktu agak lama bisa beberapa menit, jam, hari. Ini berhubungan dengan kemampuan belajar hal baru. Kesulitan belajar biasanya berhubungan dengan memori baru.

(3) Memori lama, yaitu daya ingat kembali peristiwa yang sudah lama terjadi, seperti masa kecil dan masa remaja. Biasanya dapat terganggu pada tahap yang lebih berat.<sup>42</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Jadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dengan sudut pandang masing-masing. Ada yang meninjaunya dari sudut intern dan estern.

## **B. Telaah hasil Penelitian Terdahulu**

1). Penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rosada, pada tahun 2021

Penelitian ini berjudul “Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di masa pandemi covid-19 kelas xi sma negeri 1 raman utara.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, ... 167.

<sup>43</sup> Amrina Rosada, “Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di masa pandemi covid-19 kelas xi sma negeri 1 raman utara,” Skripsi ( IAIN METRO, 2021)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan sifat penelitian yakni deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi teknik. Sedangkan analisis data yakni dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ini dengan mengadakan pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi pelajaran, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. (2) penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 ialah fasilitas yang rendah, minat belajar yang rendah, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yakni peran dan permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam yang sama-sama membahas tentang kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan sisi perbedaan terletak pada kesulitan belajar di masa pandemi covid 19. Sedangkan peneliti melakukan penelitian setelah masa pandemi berakhir.

2). Penelitian yang dilakukan oleh Ikke nur amandani, pada tahun 2021

Penelitian ini berjudul “upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis al-qur’an pada siswa smpn 235 jakarta selatan”<sup>44</sup>

Untuk mendapatkan data yang jelas, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca dan Menulis al-Qur’an: (1) Upaya guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an adalah dengan menggunakan kurikulum tahun 2013 sesuai dengan keputusan pemerintah dan mengadakan ekstrakurikuler Qiroah. (2) Implementasi Guru PAI SMPN 235 Jakarta setelah diobservasi siswa/i di anjurkan untuk mengikuti Ekskul Qiroah sampai bisa. dibimbing oleh pelatihnya setelah itu dilaporkan hasilnya ke Guru PAI. (3) dari proses penelitian ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an baik yang bersifat internal maupun eksternal pada lembaga yang diteliti.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yakni peran dan permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan

---

<sup>44</sup> Ikke nur amandani, “upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis al-qur’an pada siswa smpn 235 jakarta selatan, “ Skripsi (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021)

agama Islam yang sama-sama membahas tentang kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan sisi perbedaan terletak pada variable tentang baca tulis Al-Quran. Sedangkan peneliti melakukan penelitian secara umum.

3). Penelitian yang dilakukan oleh Suci Fachwana, pada tahun 2017

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar”<sup>45</sup>

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data. Selanjutnya. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar adalah dengan cara pendekatan secara pribadi dan Selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui Bengkel Mengaji. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal

---

<sup>45</sup> Suci Fachwana, “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar,” Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017)

membaca al-Quran, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui Bengkel Mengaji yang dilaksanakan tiga hari selama seminggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yakni peran dan permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam yang sama-sama membahas tentang kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan sisi perbedaan terletak pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.



### BAB III

#### DESKRIPSI DATA

##### A. Deskripsi Data Umum

Pada deskripsi data umum penelitian ini menjabarkan mengenai gambaran umum SMP Negeri 1 Slahung.

##### 1. Profil SMP Negeri 1 Slahung

Tabel 3.1

Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 Slahung			
2	NPSN	20510714			
3	Jenjang Pendidikan	SMP			
4	Status sekolah	Negeri			
5	Alamat sekolah	Jln. Raya Pacitan No.9			
	RT / RW	3	/	3	
	Kode pos	63463			
	Kelurahan	Menggare			
	Kecamatan	Kec. Slahung			
	Kabupaten/ Kota	Kab. Ponorogo			
	Provinsi	Prov. Jawa Timur			
	Negara	Indonesia			

6	Posisi geografis	-8,0119	Lintang
		111,4181	Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	0206/0/1980	
8	Tanggal SK Pendirian	1980-07-30	
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat	
10	SK Izin Operasional	1980-07-30	
11	Email	<a href="mailto:smpn1slahung@gmail.com">smpn1slahung@gmail.com</a>	
12	Website	<a href="http://smpnegeri1slahung.blogspot.com/">http://smpnegeri1slahung.blogspot.com/</a>	
13	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/5 hari	

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Slahung

### a. Visi SMP Negeri 1 Slahung

“Cerdas, Terampil, Berbudi Pekerti Luhur dan Berbudaya lingkungan, berdasarkan Iman dan Taqwa”<sup>46</sup>

### b. Misi SMP Negeri 1 Slahung

- 1). Mewujudkan lulusan yang cerdas intelektual, sosial, dan emosional.
- 2). Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya.
- 3). Mewujudkan lulusan yang berbudi pekerti luhur

---

<sup>46</sup> Dokumen file Profil SMP Negeri 1 Slahung, dikutip tanggal 4 Maret 2024

- 4). Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
  - 5). Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
  - 6). Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup
  - 7). Mengembangkan perilaku hemat energi listrik
  - 8). Menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku
- c. Tujuan SMP Negeri 1 Slahung
- 1). Menerapkan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan pada manusia, alam, dan negara dengan capaian 65 pada raport pendidikan.
  - 2). 80 % siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan kesadaran sendiri
  - 3). Jumlah siswa yang diwisuda tahfidz sebanyak 10 % dari jumlah seluruh siswa
  - 4). Kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman (secara fisik dan psikologis), seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik mencapai nilai 75 berdasar rapor Pendidikan.
  - 5). Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi) adalah 90 % atau Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum turun menjadi 10 %

- 6). Memperoleh juara ditingkat kabupaten untuk bidang akademik masuk 10 besar pada cabang akademik dan non akademik
- 7). Keinginan dan pengalaman terlibat secara sukarela dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian untuk kebaikan bersama.(gotong royong) memperoleh nilai 80 %
- 8). Proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan kurikulum dan/atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan pada raport Pendidikan
- 9). Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh sekolah minimal 2 kali
- 10). Setiap guru minimal melakukan pengembangan diri dengan membuat satu buku satu tahun
- 11). Setiap tenaga pendidik minimal melakukan pelatihan tiga kali secara mandiri di luar PMM
- 12). Setiap guru minimal telah mengunggah aksi nyata pada PMM dan telah mendapatkan sertifikat.
- 13). Dari INPUT SEKOLAH seperti sarana prasarana, (terlaksananya pengadaan ruang laboratorium TIK atau jumlah computer sekolah memenuhi standar, kompetensi guru, memiliki 5 calon guru penggerak, tersedianya guru sesuai dengan kualifikasi mata pelajaran yang diampu).



pendidikannya. Memiliki 1 orang calon guru penggerak, 2 orang guru penggerak dan 1 orang sebagai pengajar praktik.

Hasil supervisi menunjukkan bahwa guru belum banyak yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan pembelajaran berbasis IT. Guru belum melaksanakan diferensiasi pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan masih berfokus pada *asesmen off learning* belum mengutamakan pada penilaian proses. Di tingkat kabupaten tersedia MGMP untuk setiap mata pelajaran yang secara rutin melaksanakan pertemuan. Sekolah telah memiliki komunitas belajar dan telah terdaftar pada PMM sebanyak 1 komunitas. Guru telah memanfaatkan PMM sebagai bagian dari belajar mandiri dengan 5 guru telah mengunggah aksi nyata pada PMM dan memperoleh sertifikat. Demikian juga kepala sekolah tergabung dalam organisasi MKKS yang secara rutin melaksanakan pertemuan koordinasi maupun pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah. Akses internet telah dimiliki oleh semua guru sehingga dimungkinkan untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan secara online. Pendampingan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru telah dilaksanakan namun masih sangat terbatas.

Sekolah telah memiliki 3 orang tenaga kependidikan yang terbagi menjadi 1 orang bagian persuratan, 1 orang dibagian ketenagaan, 1 orang dibagian operator dapodik, 3 orang tenaga kebersihan dan 3 Orang sebagai penjaga .adapun tenaga kependidikan belum berstatus PNS dan

berijazah SMP/SMA, 3 tenaga berijazah SMA berstatus honorer, 1 tenaga berijazah S.1 berstatus. Tata usaha telah mampu mengoperasikan administrasi berbasis teknologi informasi.

b. Peserta Didik

Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 317 peserta didik yang terbagi menjadi 12 rombel. Masing masing kelas berisi maksimal 29 Peserta didik. Akan tetapi jumlah peserta didik pada kelas 7 adalah 100 peserta didik yang dimana dibagi menjadi 4 rombel.<sup>48</sup> Jika dibandingkan dengan pagu yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Ponorogo, maka pagu SMP Negeri 1 Slahung belum terpenuhi, yakni 0,67 % dari pagu belum terisi. Perkembangan jumlah peserta didik tiga tahun terakhir menunjukkan jumlah yang tetap peserta didik. Tahun pelajaran 2021/2022 ada 12 rombel, tahun pelajaran 2022/2023 ada 12 rombel, dan tahun pelajaran 2023/2024 ada 12 rombel.

Sebagian besar orang tua peserta didik memiliki latar belakang Pendidikan setingkat SMP sehingga kebanyakan dari mereka bekerja seharian di luar rumah. Oleh karena itu orang tua cenderung menyerahkan pendidikan sepenuhnya pada sekolah dan pendampingan belajar peserta didik di rumah tidak dapat optimal. Akan tetapi hampir semua lulusan SMP Negeri 1 Slahung melanjutkan ke jenjang SMA/SMK, yakni sekitar 99,9%.

---

<sup>48</sup> Dokumen file Profil SMP Negeri 1 Slahung, dikutip tanggal 4 Maret 2024

Motivasi belajar dan semangat kompetisi sebagian peserta didik masih relatif rendah, maka dibutuhkan upaya yang lebih sungguh-sungguh baik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik maupun dalam pembangunan karakter dari sekolah. Peserta didik diharapkan sejak awal sudah dipantik untuk kreatif guna mengembangkan *life skill* yang diharapkan akan berguna dan mampu diaplikasikan di hidupnya kelak. Sekolah tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja, namun juga keterampilan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat. Upaya sekolah ini terlihat dari hasil beberapa tahun terakhir dimana beberapa peserta didik berhasil meraih prestasi di tingkat kabupaten, baik kegiatan akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler).

Motivasi kepada peserta didik agar melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, senantiasa juga diberikan. Dalam hal ini Peran guru BK dan wali kelas sangat penting. Bimbingan karier oleh guru BK juga senantiasa diberikan. Disamping itu, berbagai program dan kegiatan sebagai upaya untuk membangun karakter peserta didik juga dilakukan. Salah satunya adalah program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Dokumen file Profil SMP Negeri 1 Slahung, dikutip tanggal 4 Maret 2024

Tabel 3.2

Data Peserta Didik kelas VII

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	15	11	26
2	VII B	13	12	25
3	VII C	12	13	25
4	VII D	11	13	24
Jumlah		51	49	100

#### 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Slahung<sup>50</sup>

Sekolah menempati lahan yang memenuhi SNP yakni 15.375M<sup>2</sup>. Dengan rincian sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	14	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium	5	Baik
4	Ruang praktik	2	Baik
5	Ruang kepala sekolah	1	Baik
6	Ruang guru	2	Baik

<sup>50</sup> Dokumen file Profil SMP Negeri 1 Slahung, dikutip tanggal 4 Maret 2024

7	Ruang ibadah	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Toilet	7	Baik
10	Gudang	3	Baik
11	Ruang sirkulasi	0	-
12	Tempat bermain/olahraga	1	Baik
13	Ruang Tata Usaha	2	Baik
14	Ruang konseling	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Ruang bangunan	21	Baik
	<b>TOTAL</b>	63 Ruang	

## B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam peningkatan kualitas perilaku seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Setiap peserta didik pastinya dituntut untuk terus belajar setiap harinya sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi mereka. Namun dalam melaksanakan pembelajaran tersebut tidak semua peserta didik dapat menguasai dan

memahami materi pembelajaran dengan mudah dan cermat. Dalam beberapa kasus ditemukan bahwa masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh peserta didik yang disebabkan oleh adanya faktor- faktor yang mempengaruhinya, diantaranya ialah faktor internal ( dari dalam) dan faktor eksternal ( dari luar). Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri 1 Slahung ditemukan adanya peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam belajar pembelajaran. Termaksud dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang mana kondisi ini jika terus dibiarkan akan berdampak kurang bagus terhadap capain belajar peserta didik.

Pada saat observasi dilapangan, peneliti melihat peserta didik saat pembelajaran mereka mengalami mengantuk, kurang fokus, kurang paham dengan materi yang disampaikan dan susah untuk menghafalkan materi ayat-ayat al-qur'an maupun hadist.<sup>51</sup>

Hal ini yang kemudian menjadikan banyaknya peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Davian selaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Slahung:

“Kita gampang ngantuk kalau dengerin terlalu lama karena gurunya mengajarnya pakai ceramah. Terus kita juga kesulitan menghafal ayat-ayat al-qur'an dan hadist kak karena terlalu panjang.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Observasi 01/O/13-05/2024

<sup>52</sup> Davian, Wawancara, 01/W/13-05/2024

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Zakiya selaku peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Slahung:

“kesulitan belajar yang sering terjadi disaya itu pertama pada focus saya kak, ini sering terjadi karena dalam pembelajaran bapaknya masih sering menggunakan metode ceramah dan juga masih sering adanya tugas menghafal terutama dalam menghafal bacaan- bacaan sholat kak”<sup>53</sup>

Tidak hanya kemampuan dalam menyerap pembelajaran yang berbeda tetapi juga kesulitan belajar yang dialami peserta didik juga berbeda-beda.

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Muhammad Hisyam Ihsan R.A S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.

“Kesulitan belajar peserta didik, jadi gini mbk kalau di SMP yang jelas pelajaran PAI itu satu minggu tiap kelas tiga jam pelajaran untuk kurikulum merdeka ini dipotong satu jam pelajaran jadi dua jam pelajaran 40x2 menit terkait kesulitan belajar terkadang anak-anak itu yang satu seperti dikatakan peserta didik tadi, ada beberapa peserta didik kesulitan dalam membaca al-qur’an, bahkan ada beberapa mungkin ya karena di SD dulu belum diterangkan atau mungkin dari keluarga yang tidak ada bimbingan, bahkan belum ada yang bisa ngaji Cuma bukan berarti dari kita lepas tangan tidak tetap kita bimbing kita ajari pelan-pelan Cuma dengan porsi waktu yang seperti itu, ya mungkin kadang ada kelas tafidz yang kita juga berkerjasama dengan beberapa teman dari luar itu. Ya mungkin bisa kita ajari tapi ya karena porsinya SMP tidak sebanyak di madrasah jadi kita semampunya saja, jadi kesulitannya itu. Dan juga di SMP itu kan PAI menyangkut semuanya bahasa arab, al-qur’an hadist dan lainnya sebagainya maka dari itu secara jam porsi kita mungkin lebih sedikit”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Zakiya, wawancara,02/W/13-05/2024

<sup>54</sup> Muhammad hisyam, Wawancara, 03/W/13-05/2024

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Mistono, S.Pd. M. Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Slahung.

“Yang saya ketahui kesulitan belajar peserta didik disini itu ini mbk, mereka kurang konsentrasi saat proses pembelajaran karena disebabkan oleh latar belakang lingkungan rumah yang tidak membimbing terhadap agama khususnya Al-qur’an.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik diantaranya: mudah bosan saat pembelajaran menggunakan metode ceramah, kurang konsentrasi saat proses pembelajaran, serta susah menghafal ayat-ayat al-qur’an dan hadist dikarenakan latar belakang sekolah dasar dan lingkungan rumah yang kurang mendukung. Namun peneliti juga mengetahui bahwa untuk menangani kesulitan belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Slahung guru maupun pihak sekolah juga mengadakan kelas tafidz dan kerja sama dengan beberapa pihak dari luar sekolah sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Deskripsi Data Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut untuk dapat memahami dan bisa menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh gurunya. Tetapi tidak bisa dipungkiri juga seorang peserta didik ada

---

<sup>55</sup> Mistono, Wawancara, 04/W/8/5/ 2024

yang masih kesulitan dalam belajarnya. Ini disebutkan oleh beberapa faktor, baik dari lembaga sekolah, guru, teman, keluarga, orangtua dan diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar itu merupakan suatu hal yang wajar, sekarang yang terpenting adalah bagaimana cara guru menganggulangi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga tercapai secara optimal.

Bapak Muhammad Hisyam Ihsan R.A.S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII mengungkapkan:

“Upaya yang saya pake itu yang jelas, pasti tidak mungkin ketika kita memberikan materi sekali semua anak-anak langsung paham pasti saya nanti itu usahakan. karena ini kurikulum merdeka ada namanya pembelajaran diferensiasi ada anak itu yang kita ngajar saat ini langsung paham ada juga anak yang kita ajar saat dua minggu baru paham dan lain sebagainya kita tidak bisa memaksa anak untuk langsung paham mata pelajaran kita Cuma upaya yang saya lakukan menyinggung materi-materi yang sebelumnya.”<sup>56</sup>

Dari penjabaran diatas diketahui jika Guru Pendidikan Agama Islam juga telah berupaya dalam mengatasi kesuiltan belajar peserta didik, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan mudah karena tekendala pada kemampuan setiap peserta didik dalam memahamai dan menguasai materi pembelajaran.juga karena telah menerapkan kurikulum merdeka maka peserta didik harus dapat lebih aktif dalam mencari materi-materi pembelajaran.

---

<sup>56</sup> Muhammad hisyam, Wawancara, 03/W/13-05/2024

Selain upaya yang disampaikan Guru Pendidikan Agama Islam terdapat pula dorongan dari Bapak Mistono, S.Pd. M. Pd selaku kepala sekolah sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Langkah-langkah ketika ada identifikasi permasalahan yang muncul dari bapak/ibu guru, kebetulan disini ada dua guru agamanya jadi bisa berkolaborasi dengan guru mapel yang lainnya itu biasanya dipecahkan dalam KOMBEL ( komunitas belajar ). Komunitas belajar tersebut menampung permasalahan-permasalahan yang muncul dikelas dari berbagai macam guru dari berbagai macam pelajaran nanti dipecahkan dikarenakan guru satu menghadapi permasalahan contohnya, anak ketika dajak diskusi tidak aktif. Nah dipecahkan di KOMBEL mungkin guru satunya punya strategi nah ini anak yang ngak aktif itu didorong dengan teknik ini dan lain-lain akhirnya akan optimal dengan prosedur pembelajaran, jadi kombel untuk wadah pemecahan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.”<sup>57</sup>

Komunitas belajar yang diadakan oleh pihak sekolah berupaya untuk menampung permasalahan-permasalahan yang muncul dikelas dari berbagai guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini juga setara dengan adanya kerja sama pihak sekolah yang mengupayakan pembelajaran tafidz untuk mendukung pemahaman peserta didik pembelajaran Al-Qur’an.

Hasil data wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dan pihak sekolah ada dua langkah yaitu, langkah yang pertama guru *mereview* ulang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Langkah yang

---

<sup>57</sup> Mistono, Wawancara, 04/W/8-05/ 2024

kedua kepala sekolah menginisiasikan strategi komunitas belajar dengan tujuan untuk wadah pemecahan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

3. Deskripsi Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.

Terdapat faktor penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik yaitu kurangnya respon dari peserta didik terhadap upaya guru.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Mistono S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah:

“Kalau kesulitan atau penghambat dalam menghadapi permasalahan yang muncul dan mungkin belum muncul biasanya juga bawaan dari rumah kadang anak tidak respon saat pembelajaran”<sup>58</sup>

Hal ini juga senada disampaikan oleh Bapak Muhammad Hisyam Ihsan R.A.S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.

“Ketika kita mengajar kalau secara faktor eksternal mungkin dari luar itu contohnya kesulitan belajar saat pelajaran, kadang anak-anak itu ketika kita mengajari minggu ini mungkin ketika dirumah jarang yang mempelajari lagi ada satu dua tiga empat anak Cuma beberapa anak itu ya sudah dirumah ya dirumah seperti sebelumnya akhirnya mau ngak mau ya harus ketika dipelajaran minggu selanjutnya mau ngak mau ya harus ikut mempelajari Cuma strategi saya terkadang saya menyinggung materi minggu kemarin sedikit demi sedikit

---

<sup>58</sup> Mistono, Wawancara, 04/W/8-05/ 2024

dengan porsi yang sedikit kemudian tetap kita lanjutkan dengan materi selanjutnya.”<sup>59</sup>

Terdapat juga faktor pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik yang dimana disampaikan oleh Bapak Mistono S.Pd M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

“Sarana dan prasarana insyaAllah akan bisa memanfaatkan kondisi sekitar mungkin ketika contohnya pembelajaran IPS tentang pemasaran anak-anak diajak kepasar, dalam agama mungkin ketika tentang pernikahan dini anaka-anak diajak ke KUA tau rambu-rambu kan ada di agama itu tentang pernikahan. Nah itu ada batas-batasan diajak kesana dicarikan data atau mungkin anak-anak didatangkan narasumber setelah itu anak-anak masuk ke pembelajaran lagi kelasnya masing-masing baru dilihat sampai seberapa pemahaman anak-anak tadi dalam pencapain tadi. Kalau kesulitan itu kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang muncul dan mungkin belum muncul biasanya juga bawaan dari rumah kadang anak tidak respon saat pembelajaran”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik. Faktor penghambat yang terdapat pada upaya ini adalah peserta didik kurang merespon guru saat pembelajaran yang biasa disebabkan oleh adanya permasalahan peserta didik di lingkungan rumah dan terbawa saat sekolah. Selain itu faktor pengambatnya adalah banyaknya peserta

---

<sup>59</sup> Muhammad hisyam, Wawancara, 03/W/13-05/2024

<sup>60</sup> Mistono, Wawancara, 04/W/8-05/ 2024

didik yang tidak berkenan untuk mempelajari materi yang sudah disampaikan dikelas.

Faktor pendukung pada upaya ini adalah sarana dan prasarana yang memadai, studi kunjung yang berkaitan dengan materi dan belajar dengan narasumber secara langsung.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Berdasarkan data dan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan.

#### **1. Analisis Data Tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024**

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik merupakan hal lumrah yang sering terjadi dalam pembelajaran dan juga lingkup sekolah yang mana kesulitan belajar merupakan kumpulan gangguan yang bervariasi manifestasinya, berupa kesulitan dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir dan berhitung.

Pada deskripsi bab III yang menjelaskan tentang kesulitan belajar peserta didik peneliti mengetahui bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik di SMP Negeri 1 Slahung tidak sama dengan materi cantumkan pada kajian teori di bab II.

Kesulitan belajar di hadapi oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Slahung berpusat pada kecenderungan peserta didik yang mudah bosan dan juga sulit dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist.

Dari uraian di atas dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, setiap peserta didik akan mengalami pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda. Hal itu disebabkan karena latar belakang dan tingkat inteligensi masing-masing peserta didik. Dalam berjalannya proses pembelajaran tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau pasti akan mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam menerima materi, memahami, dan mempelajari materi pelajaran yang sudah disampaikan, maupun kesulitan-kesulitan yang lain. Untuk meminimalisir kesulitan belajar peserta didik tersebut guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah harus mengupayakan adanya strategi positif. Selain itu sinergi antara guru dan peserta didik juga penting dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai seorang guru harus dapat memahami kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dilapangan peneliti menemukan beberapa kesulitan belajar peserta didik diantaranya:

- a. Peserta didik bosan terhadap metode yang digunakan oleh guru. Kesulitan belajar ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik guru sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dengan metode tersebut peserta didik merasa bosan karena terlalu panjang dan monoton. Selain hal itu penyebab peserta didik mudah bosan saat pembelajaran dikarenakan jam pelajaran pada siang hari.
- b. Sulit menghafal ayat-ayat al-qur'an dan hadist. Pada permasalahan ini disebabkan oleh latar belakang dan lingkungan rumah. Peserta didik

berasal dari sekolah negeri yang mini pembelajaran agama sehingga dia merasa sulit untuk belajar dijenjang selanjutnya. Selain itu lingkungan rumah juga berpengaruh terhadap kesulitan peserta didik tersebut tidak adanya dukungan dan pembinaan dari rumah menyebabkan peserta didik tidak termotivasi dan merasa kesulitan dalam menghafal al-qur'an. Hal tersebut didukung juga oleh faktor anggota keluarga yang belum tentu mereka tinggal bersama ayah dan ibu.

- c. Kurang konsentrasi saat pembelajaran penyebab yang ditemukan adalah jadwal pembelajaran yang berada di siang hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran di siang hari peserta didik sudah merasa lelah, mengantuk dll sehingga fokus saat pembelajaran terpecah.

Dari hasil analisis di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik di antaranya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang monoton, peserta didik kesulitan dalam mengafal ayat Al-Quran dan Al-Hadits dan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran.

## **2. Analisis Data Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024**

Pendidikan agama islam memikul beban amanah yang sangat berat, yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya, yaitu "khilafah fil ardl". Oleh karena itu, makna pendidikan agama Islam adalah "segala upaya

memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam.

Sebagai seorang guru mendorong dan mengupayakan pembelajaran pendidikan agama islam adalah langkah yang mulia .Namun hal itu harus diiringi upaya dan juga kreativitas guru. SMP Negeri 1 Slahung mengkoordinir setiap guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik termasuk guru pendidikan agama islam. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam juga pihak sekolah mengupayakan upaya yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik diantaranya: Pendekatan kepada peserta didik, membahas/ Me-riview ulang materi, adanya kerjasama dengan pihak luar sekolah, dan membuat komunitas belajar.

Pendekatan kepada peserta didik merupakan hal yang dilakukan guru dengan berupaya memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai kemampuannya, apabila anak A belum bisa menjawab maka pertanyaan dilemparkan kepada anak B atau C hingga terdapat anak yang mampu menjawab. hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak tersebut pada materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian setelah melakukan pendekatan dan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, maka guru akan melakukan review ulang pembelajaran.

Me-review ulang materi disini dilakukan guru setelah mengetahui pendekatan yang terjadi kepada peserta didik, kemudia sebelum menambah materi baru guru akan melakukan review materi untuk melihat seberapa paham

peserta didik tersebut terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Biasanya guru menyampaikan review tersebut dengan mengkalaborasikannya dengan upaya pendekatan melempar pertanyaan kepada setiap peserta didik. selain melakukan pendekatan dan juga me-review ulang materi hal tersebut juga akan membuat peserta didik aktif dan kehilangan rasa jenuh dalam pembelajaran. Kemudian setelah melakukan kedua upaya tersebut guru juga mengupayakan peserta didik tetap memahami pembelajaran dengan melakukan kerja sama dengan pihak luar sekolah.

Kerja sama dengan pihak luar sekolah ini dilakukan oleh pihak sekolah dan juga guru pendidikan agama islam sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas belajar yang baik pada peserta didik, pihak sekolah memberikan pembelajaran tahfidz sebagai upaya untuk peserta didik yang belum menguasai dan belum dapat membaca serta memahami al-Qur'an dapat mempelajari dan memahami al-Qur'an tersebut. Selain dari melakukan kerjasama dengan pihak luar sebagai upaya untuk memahami dan menguasai pembelajaran Agama Islam pihak sekolah juga melakukan penerapan komunitas belajar yang diharapkan dapat memberikan hasil dan upaya yang maksimal dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Komunitas belajar yang dihadapi oleh peserta didik di SMP Negeri 1 slahung yang mana kepala sekolah mengupayakan adanya komunitas belajar bagi peserta didik. upaya ini bertujuan untuk memecahkan dan membahas suatu permasalahan pembelajaran yang terjadi pada peserta didik tersebut.

Dari hasil analisis di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di antaranya dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, melakukan review ulang materi pembelajaran, melakukan kerja sama dengan pihak luar sekolah dan membuat komunitas belajar sebagai upaya pemecahan masalah dalam kesulitan belajar peserta didik. .

### **3. Analisis Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024**

Berikut ini adalah faktor penghambat dalam kesulitan belajar peserta didik di antaranya adalah:

#### **a. Keluarga**

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>61</sup>

#### **b. Sekolah**

Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan pribadi anak, antara lain dilatar belakangi oleh kurikulum, metode pembelajaran, mengantuk saat jam pelajaran, bosan.

#### **c. Lingkungan**

---

<sup>61</sup> Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 99.

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.<sup>62</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harus diupayakan secara maksimal oleh guru adalah menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu yang menarik dan menghibur dalam pandangan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, memuat manfaat, dan nilai pengetahuan.

Dalam menjalankan upaya terdapat dua faktor yakni faktor penghambat dan faktor pendukung harapannya faktor pendukung tersebut dapat selalu berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat berjalannya waktu dapat dikurangi agar upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik mendapatkan progress.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dilapangan terdapat faktor penghambat: peserta didik kurang merespon guru saat pembelajaran yang biasa disebabkan oleh adanya permasalahan peserta didik di lingkungan rumah dan terbawa saat sekolah. Selain itu faktor pengambatnya adalah banyaknya peserta didik yang tidak berkenan untuk mempelajari materi yang sudah disampaikan dikelas.

Sedangkan ditemukan juga faktor pendukung sarana dan prasarana yang memadai, studi kunjung yang berkaitan dengan materi dan belajar dengan narasumber secara langsung.

---

<sup>62</sup> Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 99.

Dari hasil analisis di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di antaranya yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sekitar sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai, motivasi dari kepala sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, peserta didik kesulitan dalam mengafal ayat Al-Quran dan Al-Hadits dan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, melakukan review ulang materi pembelajaran, melakukan kerja sama dengan pihak luar sekolah dan membuat komunitas belajar sebagai upaya pemecahan masalah dalam kesulitan belajar peserta didik.
3. Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai, dan motivasi dari kepala sekolah.

## **B. Saran**

Pada skripsi ini terkandung beberapa saran bagi pihak-pihak penulis maupun pembaca, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Slahung meningkatkan lagi upaya dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik agar pembelajaran sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Hendaknya guru semakin meningkatkan strategi dan metode pembelajaran yang telah digunakan dan bisa menciptakan strategi-strategi yang kemudian dapat membantu dalam proses pembelajaran.
3. Hendaknya para peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran di sekolah.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian tentu dapat dimaklumi karena terbatas ilmu dan pengetahuan peneliti. Oleh karena, itu peneliti menerima kritik, dan saran yang bersifat membangun. Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa memeberikan rahmat, taufiq dan hidahnya kepada kita semua. Aamin ya Robbal'alami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2001.
- al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Attas, Syeh Muhammad An-Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Mizan, 1984.
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Cip -tat Pers, 2002.
- Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jakarta: AR-Ruzz Media, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Departemen pendidikan Nasional. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama, 2008.
- Darmadi, Hamid. *Dasar konsep Pendidikan Moral Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Djaali. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Djaali. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Febrini, Deni. *Psikologi Pembelajaran*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Faisol, *Pendidikan Islam*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Febrini, Deni. *Psikologi Pembelajaran*. Jogyakarta: 2017.
- Hawai, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: UNISMA, 2016.
- Ihsan, H. Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Idi, Jalaludin dan Abdullah. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Muslih, Aat Syafaat, Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Meleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya, 2004.

- Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Makbul, M, “*Metode Penelitian Data Dan Instrumen Penelitian*” *Skripsi*. Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2021.
- Nyayu, Khodijah. *Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan*. Cakrawala Pendidikan 1 2016.
- Nor, A.Ahmadi. *MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Nara, Eveline Siregar & Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, 2015.
- Nugroho, Bekti Taufiq Ari. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri*. Jurnal Penelitian, Vol. 11 No. 1 (Februari), 2017.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodin. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syahidin. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Supriyono, Abu Ahmadi & Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 26<sup>th</sup> ed. Bandung: Pt. Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Setiawan, Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Ummpres, 2020.

Uhbiyati, Abu ahmadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

*Lampiran 1 : Transkrip Wawancara***TRANSKRIP WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 02/W/13-05/2024
Nama Informan	: Davian
Identitas Informan	: Peserta Didik Kelas VII
Waktu	: 10:00-10:15
Hari / Tanggal Wawancara	: Selasa, 13 Mei 2024

Peneliti	Apakah kamu menyukai mata pelajaran pendidikan agama islam?
Informan	Agak suka kak
Peneliti	Bagaimana penyampaian pelajaran pendidikan agama islam?
Informan	Kadang ceramah kak. Trus kita gampang ngantuk kalau dengerin terlalu lama.
Peneliti	Apa kesulitan kamu dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam?
Informan	Menghafal ayat-ayat al-qur'an dan hadist kak karena terlalu panjang
Peneliti	Apa kamu suka membaca saat pelajaran pendidikan agama islam?
Informan	Agak suka kak
Peneliti	Kenapa kamu suka membaca saat pelajaran pendidikan agama islam?
Informan	Karena ada sebagian materi saya paham

Peneliti	Kenapa kamu tidak suka membaca saat pelajaran pendidikan agama islam?
Informan	Karena materinya terlalu panjang kak

*Lampiran 2 : Transkrip Wawancara***TRANSKRIP WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 03/W/13-05/2024
Nama Informan	: Muhammad Hisyam Ihsan R.A, S.Pd
Identitas Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu	: 10:45-11:30
Hari/Tgl Wawancara	: Senin, 13 Mei 2024

Peneliti	Apa kesulitan belajar yang dialami peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
Informan	Kesulitan belajar peserta didik, jadi gini mbk kalau di SMP yang jelas pelajaran PAI itu satu minggu tiap kelas tiga jam pelajaran untuk kurikulum merdeka ini dipotong satu jam pelajaran jadi dua jam pelajaran 40x2 menit terkait kesulitan belajar terkadang anak-anak itu yang satu seperti dikatakan peserta didik tadi, ada beberapa peserta didik kesulitan dalam membaca al-qur'an, bahkan ada beberapa mungkin ya karena di SD dulu belum diterangkan atau mungkin dari keluarga yang tidak ada bimbingan, bahkan belum ada yang bisa ngaji Cuma bukan berarti dari lepas tangan tidak tetap kita bimbing kita ajari pelan-pelan Cuma dengan porsi waktu yang seperti itu, ya mungkin kadang ada

	<p>kelas tafidz yang kita juga berkerjasama dengan beberapa teman dari luar itu. Ya mungkin bisa kita ajari tapi ya karena porsinya SMP tidak sebanyak di madrasah jadi kita semampunya saja, jadi kesulitannya itu. Dan juga di SMP itu kan PAI menyangkut semuanya bahasa arab, al-qur'an hadist dan lainnya sebagainya maka dari itu secara jam porsi kita mungkin lebih sedikit.</p>
Peneliti	<p>Faktor apa yang mendorong kesulitan belajar tersebut terjadi?</p>
Informan	<p>Ketika kita mengajar kalau secara faktor eksternal mungkin dari luar itu contohnya kesulitan belajar saat pelajaran, kadang anak-anak itu ketika kita mengajari minggu ini mungkin ketika dirumah jarang yang mempelajari lagi ada satu dua tiga empat anak Cuma beberapa anak itu ya sudah dirumah ya dirumah seperti sebelumnya akhirnya mau ngak mau ya harus ketika dipelajaran minggu selanjutnya mau ngak mau ya harus ikut mempelajari Cuma strategi saya terkadang saya menyinggu materi minggu kemarin sedikit demi sedikit dengan porsi yang sedikit kemudian tetap kita lanjutkan dengan materi selanjutnya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk reaksi peserta didik ketika tidak dapat memahami materi yang bapak sampaikan?</p>

Informan	Jadi gini untuk reaksinya itu ada dua, untuk yang pertama itu ada anak yang bertanya tapi ada juga anak yang sedikit pendiam kalau ada anak yang sedikit pendiam saya taunya itu ketika saya lemparkan pertanyaan jadi ada anak yang saya lemparkan pertanyaan ternyata dia tidak bisa menjawab akhirnya saya lemparkan ketemennya mungkin temannya satu dua bisa menjawab. Nah saya Tanya kemudian paham ndak maksudnya kalau belum paham saya terangkan tapi kalau sudah paham ya bisa dilanjut.
Peneliti	Metode apa yang bapak gunakan ketika mengajar?
Informan	Tergantung sub bab nya sama waktu kalau anak-anak mungkin kalau sub bab nya terkait fikih bacaan sholat dan lain sebagai saya suruh pratek. Mungkin pemahaman sedikit kemudian langsung pratek tapi kalau sejarah dan lain sebagainya lebih dominan keceramah atau melihat film.
Peneliti	Upaya apakah yang bapak tempuh untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Upaya yang saya pake itu yang jelas, pasti tidak mungkin ketika kita memberikan materi sekali semua anak-anak langsung paham pasti saya nanti itu usahakan. karena ini kurikulum merdeka ada namanya pembelajaran diferensiasi ada anak itu yang kita ngajar saat ini langsung paham ada

	<p>juga anak yang kita ajar saat dua minggu baru paham dan lain sebagainya kita tidak bisa memaksa anak untuk langsung paham mata pelajaran kita Cuma upaya yang saya lakukan menyinggung materi-materi yang sebelumnya.</p>
--	--

*Lampiran 3 : Transkrip Wawancara***TRANSKRIP WAWANCARA**

Nomor Wawancara	: 04/W/8-05/2024
Nama Informan	: Mistono, S.Pd M. Pd
Identitas Informan	: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Slahung
Waktu	: 08:20-09:00
Hari/Tgl	: Rabu, 8 Mei 2024

Peneliti	Bagaimana bapak mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?
Informan	Jadi gini karna saya posisinya sebagai kepala sekolah saya koordinasi guru mapel kelas VII, VII dan IX PAI, nah sebelum ada proses pembelajaran berlangsung kami dari tim atau dari tim agama berserta kepala sekolah melakukan suatu identifikasi permasalahan materi yang akan disampaikan tentang apa terus tentang mungkin ketika setelah pembelajaran setelah itu ada evaluasi satu minggu sekali mengadakan suatu pemetaan permasalahan didalam prosedur pembelajaran yang dihadapi oleh guru karena ini menyangkut dalam suatu lembaga tidak hanya guru mapel saja, sekarang itu adanya komunikasi anantara guru mapel,

	kurikulum, dan kepala sekolah terlibat untuk pemetaan dalam pencapaian target yang disampaikan dalam prosedur pembelajaran.
Peneliti	Apa saja kesulitan belajar peserta didik yang bapak ketahui?
Informan	Yang saya ketahui kesulitan belajar peserta didik disini itu ini mbk, mereka kurang konsentrasi saat proses pembelajaran karena disebabkan oleh latar belakang lingkungan rumah yang tidak membimbing terhadap agama khususnya Al-qur'an.
Peneliti	Strategi apa yang sudah berhasil?
Informan	Untuk metode kebanyakan biasanya yang sudah dilaksanakan teman-teman itu tergantung kompetensi yang mau disampaikan itu apa, itu biasanya langsung kelapangan, contohnya tentang rukun islam tentang sholat itu biasanya anak-anak langsung diajak kemasjid untuk melaksanakan pratek sholat gerakan maupun bacaannya secara individu atau berjamaah
Peneliti	Bagaimana bapak dapat mendorong motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
Informan	Kalau dari pihak kepala sekolah itu lewat guru karena kalau dikelas itu sekumnya sekum guru. Jadi kepala sekolah hanya mengevaluasi kendala yang muncul sebagai penyedia ketika memerelukan sarana penunjang dalam proses pembelajaran

	<p>tersebut. Jadi kalau untuk mendorong anak-anak biasanya hanya secara umum bukan secara mapel atau secara mapel apa saja untuk memberikan dorongan motivasi keanak untuk peningkatan proses pembelajaran, Jadi mapel apa saja yang diajarkan</p>
Peneliti	<p>Langkah-langkah apa yang dapat bapak ambil dalam mengatasi kesulitan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?</p>
	<p>Langkah-langkah ketika ada identifikasi permasalahan yang muncul dari bapak/ibu guru, kebetulan disini ada dua guru agamanya jadi bisa berkolaborasi dengan guru mapel yang lainnya itu biasanya dipecahkan dalam KOMBEL ( komunitas belajar ). Komunitas belajar tersebut menampung permasalahan-permasalahan yang muncul dikelas dari berbagai macam guru dari berbagai macam pelajaran nanti dipecahkan karenakan guru satu menghadapi permasalahan contohnya, anak ketika diajak diskusi tidak aktif. Nah dipecahkan di KOMBEL mungkin guru satunya punya strategi nah ini anak yang ngak aktif itu didorong dengan teknik ini dan lain-lain akhirnya akan optimal dengan prosedur pembelajaran, jadi kombel untuk wadah pemecahan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.</p>

Peneliti	Apakah bapak sudah memastikan bahwa guru pendidikan agama islam memiliki metode pengajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
Informan	Efektif itu biasanya dalam pembelajaran ada semacam modul ajar, rpp terus sebagai rambu-rambu itu ketika guru ngajar, nah didalam pencapain itu karena ini kurikulumnya merdeka pencapain dalam fase D. jadi didalam fase D itu ada capain yang dicapai tentang apa. Nah itu tolak ukurnya seperti itu baik dilihat dari pemahaman materi atau dalam aplikasi pratek makanya ada dua unsur dalam kurikulum merdeka ada pemahaman materi ditunjang dengan adanya pratek nyata yang diintrogasikan dalam P5
Peneliti	Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran?
Informan	Sarana dan prasarana insyaAllah akan bisa memanfaatkan kondisi sekitar mungkin ketika contohnya pembelajaran IPS tentang pemasaran anak-anak diajak kepasar, dalam agama mungkin ketika tentang pernikahan dini anaka-anak diajak ke KUA tau rambu-rambu kan ada di agama itu tentang pernikahan. Nah itu ada batas-batasan diajak kesana dicarikan data atau mungkin anak-anak didatangkan narasumber setelah itu anak-anak masuk ke pembelajaran lagi kelasnya masing-masing baru dilihat sampai seberapa pemahaman anak-anak tadi dalam pencapain tadi. Kalau

	kesulitan itu kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang muncul dan mungkin belum muncul biasanya juga bawaan dari rumah kadang anak tidak respon saat pembelajaran
--	---

*Lampiran 4 : Transkrip Dokumentasi*

**TRANSKIP DOKUMENTASI**



Pembelajaran di dalam kelas VII



Wawancara sama peserta didik kelas VII



Wawancara sama Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII



Wawancara sama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Slahung



Gedung Sasana Krida Taruna SMP Negeri 1 Slahung

*Lampiran 5 : Daftar Tabel***Data Peserta Didik Kelas VII A**

No	Nama	Laki-laki / Perempuan
1.	ABDULLAH FAIZ AL-ALIMI	Laki-laki
2.	ADITYA IRFAN MAHESA	Laki-laki
3.	AHMAD FATHURRAHMAN W	Laki-laki
4.	APRILIA SINDI PRAMITA	Perempuan
5.	BAKTI LUKMANNUL HAKIM	Laki-laki
6.	BRIAN RAFIANSYAH	Laki-laki
7.	BRILYAN RIFKI ALKHAFID	Laki-laki
8.	CHERY AMANDASEPTIANI PUTRI	Perempuan
9.	DIKY DWI SAPUTRA	Laki-laki
10.	ELVARO FUSI APRIYANO	Laki-laki
11.	ERFAN JANUAR MARDANI	Laki-laki
12.	FADIL DWI ARDIKA	Laki-laki
13.	LIVIA KANAYA ASYALENA	Perempuan
14.	MOHAMMAD RIJAL	Laki-laki
15.	NILA ROSANINGTIYAS	Perempuan
16.	RADITYA JUANSYAH	Laki-laki
17.	RIDHO MUSTAQIM	Laki-laki
18.	RONAL REZA PRADANA	Laki-laki
19.	ROWBHIN YAHYA IRFANSYAH	Laki-laki
20.	SAKINATUL AINI	Perempuan

21.	SOVI CANDRA KIRANA	Perempuan
22.	VIRGINIA DESTA UNGA AZAHRO	Perempuan
23.	YELSA ARDANETA YUNITAMARA	Perempuan
24.	YESSY SULLVYA SETYO R	Perempuan
25.	YOGA ROMADHONI ALDIANSYAH	Laki-laki
26.	ZULFA AMALIYAH	Perempuan

**Data Peserta Didik Kelas VII B**

No	Nama	Laki-laki / Perempuan
1	ALEK SOBIRIN	Laki-laki
2	ALVINO PUTRA SETIAWAN	Laki-laki
3	ANNISA NUR HABIBAH	Perempuan
4	AULIA AGUSTIN	Perempuan
5	AULIO WAHYU PRATAMA	Laki-laki
6	AULYA FERIS CAUSHAFANI P	Perempuan
7	AYSHA AINUN ZAAFARANI	Perempuan
8	CLARISA NATANIA AMIRA	Perempuan
9	DESTYANA DIAH MERRY D	Perempuan
10	DEVA AURELLIA CAROLINE	Perempuan
11	DINDA AYU DWI CAHYANI	Perempuan
12	FADHILLAH KAMA LUDDIN	Laki-laki
13	FARAH DIBA AULIA ZAHRA	Perempuan

14	GISELLA IRGIE MEIVA PUTRI	Perempuan
15	HABIB AL BAIHAQI AKMAL	Laki-laki
16	ISSA MUSTIKA RANI	Perempuan
17	JEHAN HARDITYA	Perempuan
18	MUHAMAD FAREL PURNAMA P	Laki-laki
19	MOCHAMAD RAFA ABIMANYU	Laki-laki
20	MUHAMMAD RAFFA HAFIZHI M	Laki-laki
21	MUHAMMAD RAFFI HAFIZHI M	Laki-laki
22	RAQILLA RIZKY HIDAYAH NIDRA	Laki-laki
23	RIDWAN DWI NUR ROHIM	Laki-laki
24	SULTAN BENTAR P	Laki-laki
25	YUSRIL DWI HARTANTO	Laki-laki

**Data Peserta Didik Kelas VII C**

No	Nama	Laki-laki / perempuan
1	AGHA PUTRA PRATAMA	Laki-laki
2	AHMAD KHOIRUL IQROM	Laki-laki
3	ALIF NUR HIDAYAT	Laki-laki
4	ALYA OKTAVIANI NUR ADHWA	Perempuan
5	ANOM ARDIANA EKA PURNAMA	Perempuan
6	AQILLA WILDAN SAPUTRA	Perempuan
7	BINTANG ZULFYKHARI	Laki-laki
8	DIMAS WIDODO	Laki-laki

9	ELZA	Perempuan
10	ENJI SILAISYAH FIDELANI	Perempuan
11	ERLITA ZAHROTUN KHOIRIAH	Permpuan
12	FIKAL AFIF ADITYA NUGRAHA	Laki-laki
13	FIKHA NUR ALYSSIA PUTRI	Perempuan
14	KHANZA HUMAIRA PRADESTY	Perempuan
15	LEXY NADIA FEBRIAN PUTRI	Perempuan
16	NAJWA INESYA PUTRI	Perempuan
17	NATASYA DWI WULANSUCI	Perempuan
18	NAZRIL NURROHMAN AL-W	Laki-laki
19	NUR QURATUL NABILA ATIQAH	Perempuan
20	RAFIT AINUR ALIF	Laki-laki
21	RITA RATNASARI	Perempuan
22	SANDIKA KURNIA TAMA	Laki-laki
23	WAFIQ NURAINI AZIZAH	Perempuan
24	YOGA ATMAJA SAPUTRA	Laki-laki
25	ZAKIYA NAFISATUL MAULANA	Perempuan

**Data Peserta Didik Kelas VII D**

No	Nama	Laki-laki / Perempuan
1	AGFANO RIZKI SAPUTRA	Laki-laki
2	ALBIE MAWAR JULIEN	Laki-laki

3	ALFAN AL ABRAR DANISWARA	Laki-laki
4	ALIEF FATKHULLOH	Laki-laki
5	ARYO DAMAR SAMUDRO	Laki-laki
6	DINDA MARCHELLA YUNIADI P	Perempuan
7	FRANCISKA DWI ASTUTI	Perempuan
8	GARNETA GRISELDA AYU	Perempuan
9	GILANG SHEPTHIAN RS	Laki-laki
10	KEVIN NICHOLAS VANESSA	Laki-laki
11	LILY NUR INDAH SARI	Perempuan
12	MOHAMMAD IBNU DZAR	Laki-laki
13	MUHAMMAD AZRIL MAULANA	Laki-laki
14	MUHAMMAD DAVIAN	Laki-laki
15	NEISYA PUTRI IVANTI	Perempuan
16	NOVITA EKA AYU FITRIA SARI	Perempuan
17	OVY NAZIRA NASWA	Perempuan
18	RAHMA NUR'AINI AZHARIYATU R	Perempuan
19	SABRINA FADHILA FITRIARAHMA	Perempuan
20	SHIFA AULIA RAMADHANI	Perempuan
21	YESISCA SERLLY ARMEFIA	Perempuan
22	YOHANES ARDHAN WIJAYA	Laki-laki
23	YUDITYA RAVINKA ANGGRAINI	Laki-laki
24	ZAKHIYA MAHARANI	Perempuan

**Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sumar Kalijaga Ngabar Ponorogo 63471 Telp: (0352) 3140399  
Website: <https://iain-ngabar.ac.id/> Email: [kepan@iainngabar.ac.id](mailto:kepan@iainngabar.ac.id)

---

Nomor : 197/4.062/Thy/K.B.3/11/2024  
Lamp. : -  
Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:  
**Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo**  
di -  
    T e m p a t

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan permohonan kami:

N a m a : Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh  
N I M : 2020620101040  
Fakultas/Smt : Tarbiyah VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diharapkan beryak terima kasih.

*Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Slahung, 6 Februari 2024  
Dekan



**Ratna Utami Nur Aijzah, M.Pd.V**  
NIM. 2304059102

**Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO DINAS PENDIDIKAN <b>SMP NEGERI 1 SLAHUNG</b> Jl. Raja Pektas 9 Mangrove, Slahung, Ponorogo. Telp. (0352) 371156 Kode Pos. 53463 Email : smpn1slahung@pnorogo.go.id</p>	
<p><b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor: 400.3 /KH/ II.1. / 405.07.3.23 / 2024</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Slahung, menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: RAHMA FERDIANA UMARUL YUFIROH	
NIM/ NPM	: 2020620101040	
Semester	: VII ( Tujuh )	
Tahun Akademik	: 2023/2024	
Fakultas	: Tarbiyah	
<p>Yang bersangkutan telah mengadakan konsultasi serta survei Penelitian di SMP Negeri 1 Slahung dengan Judul Skripsi = <b>UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024</b>".</p>		
<p>Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="text-align: right;"> <p>Slahung, 03 Juni 2024 Kepala Sekolah</p> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; width: 100px; margin: 5px 0;"/> <p><b>MISTONO, S.Pd, M.Pd</b> NIP. 19700902.200801.1.014</p> </div> </div>		



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
II. Jalan Kertorejo Ponorogo Jawa Timur 63471 Telp. (0352) 318000  
Website: <http://www.pesantren.walisongo.ac.id> Email: [administrasi@walisongo.ac.id](mailto:administrasi@walisongo.ac.id)

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh  
 NIM: 202062001090  
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI  
 Judul Skripsi: Model Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi  
 Kesulitan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri  
 1 Cikasungu Tahun Pelajaran 2023-2024

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	6 Maret 2024	Revisi Proposal	
2	14 Mei 2024	ACC Proposal	
3	6 Juni 2024	Revisi Bab I, II, III, IV, V	
4	15 Juni 2024	Revisi Bab III	
5	19 Juni 2024	Revisi Bab 1-5	
6	19 Juni 2024	Revisi Bab II	
7	19 Juni 2024	Revisi Bab III	
8	19 Juni 2024	Revisi Bab IV	
9	19 Juni 2024	Revisi Bab V	
10	18 Juni 2024	Revisi Lampiran - Lampiran	
11	20 Juni 2024	Revisi Daftar dan format	
12	20 Juni 2024	Revisi Lembaran awal - akhir Kertas/kertas	
13	20 Juni 2024	ACC Skripsi	

Pembimbing  
  
Rahma Ferdiana UY

Mahasiswa  
  
Rahma Ferdiana UY



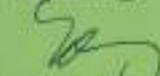
**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Sa'ad, Kalijaga Ngabari Ponorogo 63473 Telp. (0321) 214030  
Website: [www.pesantrenwalisongo.ac.id](http://www.pesantrenwalisongo.ac.id) E-mail: [info@pesantrenwalisongo.ac.id](mailto:info@pesantrenwalisongo.ac.id)

**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

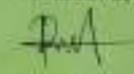
Nama Mahasiswa: Fahma Ferdiana Umamah Yafiroh  
 NIM: 202062010090  
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI  
 Judul Skripsi: Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta didik di sekolah Menengah Periode Tahun Pelajaran 2023 - 2024

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	14 Mei 2024
2	BAB I	Jun 2024
3	BAB II	Jun 2024
4	BAB III	Jun 2024
5	BAB IV	Jun 2024
6	BAB V	Jun 2024

Pembimbing

  
 H. Far. Yafiroh / M.Pd.

Mahasiswa

  
 Fahma Ferdiana U.Y

## RIWAYAT HIDUP



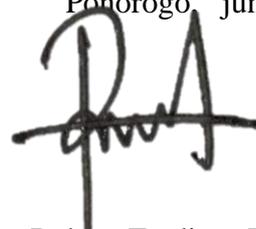
### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh
2. Tempat, Tgl, Lahir : Ponorogo, 15 Agustus 2003
3. Alamat Rumah : Dkh. Krajan Ds.Talun Ngebel Ponorogo
4. Nomor Hp : 081259898284
5. E-Mail : [ferdianauy@gmail.com](mailto:ferdianauy@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 1 Talun
- b. SMPN 3 Satu Atap Ngebel
- c. SMAS Muhammadiyah 3 Ponorogo

Ponorogo, juni 2024



Rahma Ferdiana Umarul Yufiroh  
NIM. 2020620101040